

Analisis Kinerja Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Studi kasus pada BAZNAS Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan)

Muhammad Abdullah Fattah^{a,1,*}, Rahmad Hakim^{b,2}, Mawaddah Warokhmah^{c,3}

^{a, b}. Universitas Muhammadiyah Malang

^c Universitas Wisnuwardhana

Email: ¹fattahdagu@gmail.com; ²rahmadhakim@umm.ac.id; ³vida_mawadd@yahoo.co.id

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL:

ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

Received : 03/07/2022
Revised : 20/08/2022
Published : 07/09/2022

Keywords:

**Zakah, Management,
Fundraising, Performance**

Kata Kunci:

**Zakat, Manajemen,
Pengumpulan dana,
kinerja**

ABSTRACT

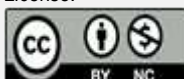
This study uses a qualitative research method with a case study research approach. The technique used in this research in processing the data obtained is descriptive qualitative method. Methods of data collection using the method of observation, interviews, and documentation. Data collection is carried out directly to the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut. The results showed that the performance of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut, the performance of the collection of Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) had not gone well, due to several obstacles such as lack of professional human resources, lack of public awareness about zakat, members of the community which changes frequently, and the limited funds available. So, on the results of the collection of Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) after the Covid-19 pandemic in March 2020 to August 2021, seeing the performance of the zakat collection of the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut has decreased in terms of quality, quantity, and punctuality, but in terms of cooperation with the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut the performance is quite good.

ABSTRAK

Penulisan ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan pendekatan penulisan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini dalam mengolah data yang diperoleh ialah dengan metode kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut. Hasil penulisan menunjukkan bahwa kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut kinerja pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) tersebut belum berjalan

dengan baik, karena beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang profesional, kurangnya kesadaran masyarakat tentang zakat, anggota yang sering berubah, dan terbatasnya dana yang tersedia. Jadi pada hasil pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) setelah Pandemi Covid-19 di bulan Maret 2020 hingga Agustus 2021, melihat kinerja dari pengumpulan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut mengalami penurunan dari segi kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu, akan tetapi dari segi kerja sama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut kinerja lumayan baik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Fattah, M.A., Hakim, R. Warokmah, M. (2022). Analisis Kinerja Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebelum dan sesudah Covid-19 (studi kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kab. Tanah Laut, Prov. Kalimantan Selatan). Journal of Islamic Economics Development and Innovation, Vol. 2, No. 1, p.038-052.

PENDAHULUAN

Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) merupakan sebagian dari mekanisme agama yang berisikan semangat pemerataan pemasukan. Dalam permasalahan zakat pula wajib memikirkan kebutuhan riil penerimaan zakat, kemampuannya dalam menggunakan dana zakat buat kenaikan kesejahteraan serta pembebasan diri dari kemiskinan, sehingga peran selaku mustahik dapat berganti jadi muzakki, (Inayah, 1999).

Zakat dapat menciptakan rasa cinta, persaudaraan, gotong royong, sebagai pendidik moralitas manusia, perkembangan sosial dan spiritual, serta membersihkan diri dari sifat tamak dan haram, (al-Qaradhawy, 1997). Harta yang menerima zakat, berkahilah harta yang tersisa sehingga lebih bernilai dari segi kualitas untuk digunakan walaupun berkurang kuantitasnya, sebagaimana yang difirmankan dalam firman Allah SWT:

Artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa".

Artinya: "Ambil lah zakat dari harta mereka, guna membersihkan kan dan menyucikan mereka, dan berdoa lah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Zakat juga bertujuan: pertama mensucikan jiwa dari keserakahan dan keserakahan, kedua menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri, ketiga mendidik manusia agar disiplin dalam memenuhi maknanya, kewajiban zakat dan melepaskan hak orang lain atas dirinya, (Astuti, 2018).

Penatausahaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan pengumpulan dan pendistribusian, serta penggunaan zakat. Penyelenggaraan zakat dilakukan oleh suatu organisasi amil yang dibentuk pemerintah yang diorganisasikan dalam suatu badan atau organisasi. Hal ini tentunya akan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011, pasal

1 ayat 2, yaitu:

“Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau organisasi muslim untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hukum Islam”.

Selain itu atas perubahan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Ada dua organisasi yang mengelola zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang didirikan oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berkewajiban untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan zakat sebagaimana ditentukan oleh agama.

Selanjutnya amil zakat dalam hal ini adalah Badan Amil Zakat (BAZ) bisa dikatakan akuntabel jika memiliki beberapa pilar yakni: amanah, profesional, dan transparan, (Asminar, 2017). Hadis-hadis Rasulullah SAW tentang motivasi untuk berzakat:

“Ada tiga hal yang aku berani bersumpah karenanya, yaitu bahwasanya tidak akan berkurang harta seorang hamba karena dishadaqahkan, tidaklah seorang hamba dizhalimi kemudian dia bersabar melainkan pasti Allah tambahkan kepadanya kemuliaan dan tidaklah seorang hamba yang membuat-buat suatu masalah kecuali akan Allah bukakan kemiskinan kepadanya”.

Jumlah zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut dari September 2018-Februari 2020 dalam pengumpulannya mengalami peningkatan, dalam proses pengumpulannya diharapkan agar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut dapat mempertahankan suatu yang lebih baik yang berkaitan dengan pengelolaan melalui penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik dan pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tanah Laut.

Untuk membantu program pengentasan kemiskinan yang dicanangkan pemerintah, diharapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut dapat berperan aktif dalam mengurangi angka kemiskinan dengan Mengelola zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pendanaan yang optimal dari kegiatan fundraising atau penggalangan dana. Adapun jumlah penerimaan Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 1.1 Total Penerimaan Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengumpulan Dana ZIS periode September 2018 – Februari 2020

Tahun	Zakat		Infaq/ Sedekah	
	Bulan	Jumlah (dalam rupiah)	Bulan	Jumlah (dalam rupiah)
2018	September	-	September	15.501.625
	Oktober	8.674.000	Oktober	49.810.881
	November	4.015.000	November	104.988.890
	Desember	3.415.000	Desember	100.610.289
2019	Januari	7.798.295	Januari	161.218.954
	Februari	10.714.987	Februari	72.873.254
	Maret	7.173.726	Maret	114.399.289
	April	10.030.500	April	99.498.229
	Mei	4.790.000	Mei	129.175.888

	Juni	3.465.000	Juni	104.307.349
	Juli	4.040.000	Juli	69.546.115
	Agustus	7.450.000	Agustus	227.761.541
	September	4.315.000	September	15.501.625
	Oktober	4.701.000	Oktober	49.810.881
	November	4.280.000	November	104.988.890
	Desember	7.562.881	Desember	100.610.289
2020	Januari	8.074.000	Januari	9.859.655
	Februari	5.326.106	Februari	60.005.426
	Total	105.825.495	Total	1.620.794.677

Seperti terlihat pada Tabel 1, dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dari September 2018 hingga Februari 2020 meningkat. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih terkait kinerja pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut dengan keadaan sumber daya manusia yang kurang dalam melakukan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah (ZIS), namun dengan kondisi seperti itu mereka bisa melakukan tugas mereka dengan sangat baik dan setiap tahun laporan keuangan mereka tidak pernah mengalami penurunan di saat belum adanya Covid-19.

Menurut Handoko dalam Noor terdapat enam tolak ukur efektifitas untuk mengetahui kinerja suatu program atau kinerja suatu Lembaga, yaitu; kegunaan, ketepatan dan objektifitas, akuntabilitas, efektifitas biaya, akuntabilitas, dan ketepatan waktu, (Noor, 2022)

Menurut Lubis tentang Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Nilai IZN BAZNAS Kota Yogyakarta adalah 0.4338. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS kota Yogyakarta sudah cukup baik. Nilai indeks pada dimensi makro, adalah 0.0495 dengan kategori kinerja tidak baik. Nilai indeks pada dimensi mikro yaitu 0.69 dan termasuk dalam kategori kinerja baik, (Lubis, et. al, 2018).

Kemudian Kajian Ardani tentang Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Disimpulkan secara perkomponen kinerja maka: 1) kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan sudah cukup baik dan mengalami peningkatan di tahun 2018. 2) kinerja manajemen sudah memiliki kinerja yang baik dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP). 3) kinerja keuangan hanya dapat diukur pada laporan pemasukan dan pendistribusian dengan membandingkan tahun ke tahun. 4) kinerja program pendayagunaan dan kinerja legitimasi sosial belum menggambarkan kinerja yang sebenarnya karena laporan keuangan belum bisa menggambarkan kondisi secara sempurna, (Ardani, et. al, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Penulisan yang digunakan adalah penulisan deskriptif kualitatif. Dalam penulisan ini akan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Penulisan studi kasus memusatkan diri secara intensif pada saat satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, (Gunawan, 2013). Studi kasus ini untuk memberikan gambaran

luas mengenai data untuk studi kasus dikumpulkan dari semua pemangku kepentingan, yaitu dalam hal ini studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber, (Mukhtar, 2013).

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif untuk mengetahui kinerja pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebelum dan sesudah Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Sumber data utama dalam penulisan ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Pemerintahan Tanah Laut, seperti Pimpinan, Wakil dan Sekretaris.

Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan sarana pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan jika ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, (Ahmadi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Fundraising Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Tanah Laut

peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Wahyu Rahmadi selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut memberikan motivasi kinerja UPZ, beliau mengatakan bahwa, (Rahmadi, 2021):

“Sebagai ketua mengetahui tentang ini peran motivasi dalam meningkatkan kinerja UPZ, jadi UPZ harus kita motivasikan untuk lebih berperan mengumpulkan zakat yang diambil oleh badan induknya di Kabupaten.

Motivasi mereka belum, pertama kita menceritakan menyampaikan tentang betapa pentingnya zakat penting itu salah satunya yaitu spritual kita, kemudian bahwa ini kebutuhan sosial untuk mengedarkan duit kadang tertumpuk dari orang kaya supaya di situ tidak bertumpuk saja kepada kaya, kedua ketiga supaya upz ini bekerja dengan semangat. Selain kita memadahkan spritualnya maksud-maksud dari mereka ada punya semacam insentif dikatakan hak amil.

Motivasinya tuh yang banyak itu tentang spritual lah ini mengerjakan menolong orang kaya untuk berzakat, artinya katanya menolong orang untuk beribadah.

Ini menolong para mustahik di sekitar kita untuk upz artinya inya kada ngalih-ngalih meambil wan orang kaya ini sudah ada punya unit pengumpul zakat nya sendiri.”

Lalu penulis melakukan wawancara dengan Bapak M. Zuchri selaku Wakil IV (SDM dan Umum) mengenai hal yang sama beliau mengatakan bahwa, (Zuchri, 2021):

“Bahwa para Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut memberikan motivasi itu dengan memahami informasikan se jelas mungkin tugas pokok UPZ itu”

Kemudian penulis juga melakukan wawancara mengenai hal yang sama kepada Bapak Irfansyah Riyadi selaku Sekretaris dan Ketua Pelaksana beliau mengatakan bahwa, (Riyadi, 2021):

“Cara memberi motivasi ini kita memberikan masukan tugas UPZ inikan tugas mulia, inikan UPZ kepanjangan dari BAZNAS jua artinya UPZ amil juga atau pelaksana, kemudian amil itu kan satu-satunya yang ada alquran pelaksanaannya yang ada di Al-Quran amil, kdd pank bupati, artinya tugas amil mulia yg sdh ditugaskan karena sudah ada Al-quran itu tugaskan amil sebagai pelaksana pengumpul zakat, kemudian kita sampaikan itu kita buat SK, SK nya motivasinya kemudian kita akan memberikan bahwa ada hak, ada berapa persen kalau dia cuma sekedar mengumpulkan silakan 5% tapi kalau dia dapat mengumpulkan dan didistribusikan nah itu kan ada 12,5% sedikit dukungan baginya. Bagaimana sebenarnya bisa memotivasi dirinya.

Pribadi-pribadi dulu pertama kali dibawai oleh ketua, Pa H. Wahyu. “Fan, hakun kah kam umpat mendanganni baznas, tpi kada begaji fan ai, kdpp, karna ini urusan agama, aku bersedia,

walaupun dari awal sdh dipadahi kada begaji. Artinya niat aku sdh memang hnedak membantu ini.” Inikan tugas mulia bagi UPZ memahami sebenarnya tugas mulia inikan membantu umat Rasulullah SAW sebenarnya ditanamkan kpd mereka.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut memberikan kinerja pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) UPZ Kabupaten Tanah Laut masih kurang maksimal, dikarenakan kurangnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan minimnya dana operasional untuk melakukan dorongan kinerja pada UPZ Kabupaten Tanah Laut dalam mengumpulkan zakatnya serta kurangnya kesadaran staf-staf dalam meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat.

Dengan dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, kepemimpinan akan mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang mencerminkan pengakuan bahwa kinerja melalui Kelompok Pengumpul Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut merupakan bagian penting dan tidak dapat digantikan dalam mencapai tujuan Nasional.

Pemberian kinerja pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) kepada para Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut akan saling berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan. Kinerja bawahan dilakukan dengan memberikan tanggung jawab dan kesempatan yang luas bagi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Adapun bentuk manajemen kinerja yang ada pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut antara lain; Konsep model manajemen yang digunakan meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Keempat model ini dapat diterapkan dalam setiap kegiatan pengelolaan zakat dengan konsep, pemberdayaan sosialisasi, pengumpulan, dan pengawasan. Usaha yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut bertujuan untuk mendorong Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut agar melakukan pekerjaan dengan baik dan kinerja yang tinggi, (Sholihin, 2009).

Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Wahyu Rahmadi selaku Kepala Badan Amil Zakat Nasional Badan Pemerintahan Tanah Laut pada unsur Badan Amil Zakat Nasional Badan Pemerintahan Tanah Laut, (Rahmadi, 2021):

“Secara umum secara apa yang yang lebih signifikan kita belum memberikan motivasi banyak kepada Upz, tapi secara setelah mereka membikin SK sosialisasinya jadi kita mengambil celah-celah untuk mensosialisasikan karena baznas sendiri kabupaten tidak punya uang untuk mensosialisasikan, tapi dengan celah-celah itu kita undang kepala desa ikut kan Upz-upz tadi kita sampaikan betapa pentingnya zakat dikelola secara profesional mereka bisa membantu pekerjaan ibadah karena ini spritual ada pahalanya di samping ada hak untuk jerih payah mereka.”

Kemudian melakukan wawancara dengan Bapak M. Zuchri selaku Wakil IV (SDM dan Umum) mengenai hal yang sama, beliau mengatakan bahwa, (Zuchri, 2021):

“Alhamdulillah faktor yang dimiliki setiap bahan materi untuk pemahaman tentang kinerja UPZ itu sudah ada panduannya”.

Kemudian dengan Bapak Irfansyah Riyadi selaku Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama, beliau mengatakan bahwa, (Riyadi, 2021):

“Yakin mau bekerja baik kemudian tidak punya uang tidak tenaga pikiran barang dikerjakan

dengan bantuan pekerja ditambah dengan selama ini kan tenaganya.”

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut adalah peningkatan kinerja pegawai, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran organisasi UPZ ini dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut adalah peningkatan kinerja pegawai, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran organisasi UPZ ini dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat.

Menurut Amelia terdapat kendala yang juga sana terjadi pada program pendistribusian zakat produktif, yakni antara lain; 1) mustahik tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. 2) para mustahik tidak konsisten dalam menjalankan usaha dari zakat produktif. 3) perpindahan tempat usaha menyulitkan amil dalam mengontrol mustahik. 4) kendala mustahik dalam mempromosikan produk usahanya. 5) pandemi covid-19 yang berdampak langsung pada pelaku usaha, (Amelia, 2022).

Mengelola efektivitas penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sangat penting untuk meningkatkan kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut. Naik turunnya produktivitas kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut karena pengaruh pemberian kinerja ditingkatkan, maka produktivitas Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut akan meningkat.

Peneliti juga menulis tentang kendala yang dihadapi UPZ di Badan Nasional Amil Zakat Kabupaten Tanah Laut, bahwa, (Rahmadi, 2021):

“Kendala yang sangat berat itu nggak ada cuma kendala itu terpulang kepada alasan klasik untuk sosialisasinya ada dananya kada. Cara kita ikut di rakorcam, ada rapat koordinasi kecamatan, apa ada pertemuanpertemuan diri kita sendiri. Itulah salah satu jalan keluarnya kita mensosialisasikan atau dengan surat-menyurat kepada upz yang sudah kita yang sekarang.”

Wakil IV (SDM dan Umum), juga mengatakan bahwa, (Zuchri, 2021):

“Kendalanya nah untuk bertemu dengan para pengurus UPZ ini belum bisa seluruhnya bertemu langsung dengan mereka, kemudian ada apa saja kendala tersebut ya ada ya ada.”

Kemudian peneliti mewawancarai Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama juga, lalu ia mengatakan, (Riyadi, 2021):

“Faktornya kendalanya saat ini kita sosialisasi ini masih belum menyentuh semua UPZ . Kita kemaren itu hanya beberapa masjid itupun tidak semua bisa hadir, kendalanya pada sosialisasi ini pada dananya tidak ada. Sebaiknya lagi untuk jadi dari sekarang lebih dari kebanyakan lebih banyak termotivasi dari sendiri yang memberikan motivasi harus lebih banyak diharapkan tugas dan wewenangnya apa.”

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kendala yang dimiliki oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut yaitu dengan cara pembinaan SDM, penyuluhan (sosialisasi), dan bantuan yang sifatnya sosial semata.

Manajemen kinerja muncul karena sistem dan mekanisme lembaga di internal Kabupaten Tanah Laut, yang memaksa pengurus Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut dan para amil untuk selalu menunjukkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al Quran yang berbunyi sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Muhammad) SAW dan

Ulil Amri (penguasa) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, konsultasikan dengan Allah SWT (AlQur'an) dan Nabi SAW (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah SWT dan hari berikutnya. Itu lebih penting (bagimu) dan lebih baik." (QS. AnNisa` : 59)

Manajemen untuk selalu meningkatkan kinerja pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Kabupaten Tanah Laut terkonstruksi dengan adanya kesadaran mereka akan pentingnya berjuang, dan berdakwah. Konstruksi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dan para amil di Kabupaten Tanah Laut tersebut, terlihat dengan dalam bentuk kesediaan dan komitmennya untuk selalu melakukan pekerjaan sebaik mungkin, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dan para amil di internal Kabupaten Tanah Laut.

Dari temuan penulisan yang dilakukan oleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi melembaga dalam agama dan atau ajaran-ajaran Islam, dan aturan-aturan organisasi pada Kabupaten Tanah Laut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat an-Nisa ayat 59.

Faktor yang penting dalam membangun suatu lembaga yang profesional dan berkualitas adalah jaringan organisasinya atau disebut juga dengan hubungan kelompok kerja. Karena akan berfungsi sebagai jembatan antara pihak Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dengan masyarakat Kabupaten Tanah Laut.

Dari hasil penulisan ini menunjukkan bahwa manajemen kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut semakin kurang baik, walaupun dalam setiap tahun dari pengumpulan mengalami peningkatan. Oleh karena itu perkembangan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut ini perlu dievaluasi kembali.

Cara paling penting untuk mengevaluasi sebuah institusi adalah dengan mempengaruhi motivasi individu: kebutuhan, tujuan, sikap dan kemampuan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan faktor-faktor yang terjadi dalam suatu organisasi antara lain gaji atau upah (wages), keamanan kerja (job security), rekan kerja (employee), supervisor, pujian, dan pekerjaan itu sendiri. Dia berjanji kepada orang-orang yang berbuat baik, percaya bahwa Allah akan mengampuni mereka dan memberi mereka pahala yang besar (Qur'an 6:9). Ayat ini menunjukkan bahwa Islam memiliki motif yang sempurna untuk bekerja. Motivasi bekerja untuk ampunan dan pahala Allah adalah motivator terbesar bagi umat Islam. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar "bonus sekuler", tetapi juga merupakan tindakan manusia yang saleh yang mengarah ke keabadian.

Pengelolaan zakat seharusnya dapat mengoptimalkan luasnya jaringan untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat di Kabupaten Tanah Laut ini. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut, yaitu salah satunya yaitu dengan cara mengedepankan dasar-dasar hukum agama tentang zakat.

Diantara faktor yang menyebabkan kurangnya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut menunaikan kewajibannya adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang zakat. Masih sangat sedikit Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut yang memahami tentang zakat. Terutama Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut awam yang belum mengedepankan pendidikan tentang zakat.

Dilanjutkan dengan tahap pengorganisasian yang meliputi pembentukan unit kerja digital fundraising dan merincikan tugas, kewajiban serta wewenang serta mengelompokkan media digital

sesuai peruntukannya. Lalu tahap pelaksanaan yang meliputi penggabungan tiap-tiap unit kerja sehingga terbentuk koordinasi, bekerja dengan menetapkan indikator, melakukan pembimbingan kerja, adanya koordinasi pengawasan yang meliputi penetapan standar pada komponen penghimpunan dana, adanya pemeriksaan dan penulisan, serta mengadakan evaluasi. Ditambah dengan proses identifikasi terhadap peluang dan resiko atas pemanfaatan media digital, bertujuan agar aktivitas penghimpunan secara digital tetap aman dan memberikan kenyamanan khususnya bagi pengguna (donatur). Sehingga, dari tahap-tahap dan proses identifikasi yang sistematis tersebut telah menggambarkan strategi manajemen digital fundraising zakat oleh LAZ Taman Zakat Indonesia mencapai tingkat optimal, (Ningrum, et. al., 2021).

Mengenai hal diatas peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut tentang Upaya kinerja UPZ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut dalam meningkatkan jumlah zakat, bagaimana kinerja UPZ pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut dalam pengumpulan zakat, beliau mengatakan, (Rahmadi, 2021):

“Ini sudah kita ketahui kita kembali dululah. Itu kepanjangan tangan dari BAZNAS ke desa-desa atau ke tempat-tempat para muzakki yg hendak berzakat sementara dia memang kinerjanya tuh masih di bulan puasa yang ada kita menghendaki itu setiap waktu 24 jam atau 30 hari sebulan nggak artinya bekerja kapan saja org berzakat itu yg kita padahkan wan buhan mereka”.

Lalu peneliti mewawancarai Wakil IV (SDM dan Umum) dan Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai bagaimana kinerja UPZ pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut dalam pengumpulan zakat, beliau mengatakan, (Zuchri, 2021):

“Ya mengatasinya untuk memahamkan untuk kinerja lebih jadi ini ada banyak melalui media sosial ya seperti brosur termasuk media sosial ya ya ya brosur. Kemudian kita ikut instansi-instansi yang lain, yang lebih banyak menggunakan media sosial”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa bagaimana kinerja UPZ pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut dalam pengumpulan zakat saat ini mengalami peningkatan dari beberapa tahun terakhir. Dan masyarakat juga harus mengetahui bagaimana pengelolaan serta pendistribusian zakat yang ada di UPZ itu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut tentang upaya apa saja yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut kepada UPZ dalam meningkatkan jumlah zakat, beliau mengatakan bahwa, (Rahmadi, 2021):

“Cukup dengan waktu kalau ada waktu itu kita tunggu di rumah saja akan selalu mengarahkan itu selalu membuka apa komunikasi online di WA ada telepon dan kalau kita bikin grup kita ada informasi-informasi itu bagaimana cara mengatasinya kendalanya tuh sebenarnya mereka itu mau mendengar tapi kita yang masih kurang dari BAZNAS”.

Peneliti juga mewawancarai Wakil IV (SDM dan Umum) dan Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama, beliau juga mengatakan, (Zuchri, 2021):

“Yang pertama kinerja UPZ ini memang masih perlu dioptimalkan ya sementara ini masih banyak yang tradisional dan hanya menangani zakat fitrah belum sampai kepada zakat mal, kecuali satu dua saja yang memang yang melaksanakan yang melakukan kinerja UPZ seperti itu.”

Dari beberapa penerangan diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut pada menaikkan jumlah zakat ini menggunakan melakukan 2 taktik penggalangan dana: pribadi & nir pribadi. Namun, taktik pengumpulan dana tadi belum berjalan menggunakan baik,

lantaran beberapa hambatan misalnya kurangnya asal daya insan yg profesional, acara yang kurang inovatif, kurangnya pencerahan warga mengenai zakat, anggota yang acapkalikali berubah, & dukungan penuh menurut Pemda Kabupaten Tanah Laut. Akibatnya, jumlah penerimaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut kurang efektif & efisien. Zakat merupakan sumber keuangan yang sangat berpotensi, yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Mengenai hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan Bapak Wahyu Rahmadi selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Laut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya jumlah zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut, beliau mengatakan, (Rahmadi, 2021):

“Sosialisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan potensi pengumpulan zakat di UPZ Tambun Arang ini, sehingga masyarakat lebih paham terkait dengan persyaratan zakat sesuai dengan syariat Islam”.

Hasil wawancara dengan Wakil IV (SDM dan Umum) mengenai hal yang sama, ia mengatakan, (Zuchri, 2021):

“Upaya yang dilakukan oleh UPZ Tambun Arang dalam meningkatkan jumlah zakatnya yaitu melalui meningkatkan promosi karena promosi juga sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya ke UPZ Tambun Arang ini”.

peneliti mewawancarai Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama, beliau mengatakan bahwa, (Riyadi, 2021):

“Kalau upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan jumlah zakat di UPZ ini yaitu dengan edukasi dengan masyarakat tentang kewajiban zakat serta meningkatkan pemahaman masyarakat akan kewajiban zakat. Karena salah satu penyebab rendahnya zakat yang dihimpun di UPZ ini yaitu disebabkan rendahnya pemahaman kewajiban zakat oleh masyarakat”.

Dari beberapa pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa Faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut yaitu dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pembayaran zakat sesuai dengan syari'at Islam. Meningkatkan promosi kepada masyarakat, karena promosi sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut.

Kemudian, optimalisasi kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut, jika dicermati berdasarkan 4 indikator yaitu, (Hasibuan, 2016):

- a. Kualitas, dengan hasil penulisan terkait dengan indikator kualitas berada pada kategori kurang baik. Dalam hal ini kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut selain ditempatkan sesuai dengan keahlian para kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut juga mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif, akan tetapi terkadang kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut masih kurang cermat dan teliti yaitu dalam mengumpulkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).
- b. Kuantitas, Sesuai dengan hasil penulisan terkait dengan indikator kuantitas berada pada kategori kurang baik. Namun operasional Kantor Pengumpul Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut selalu berjalan sesuai standar kualitas dan berusaha mencapai tujuan operasional. dan motivasi ekstrinsik. Menurut hasil pembukuan tertulis Indikator.

- c. Jam Kerja, jam kerja tergolong tidak memuaskan. Berkaitan dengan pekerjaan dinas penghimpunan zakat Kabupaten Tanah Laut (UPZ), terkadang tidak semua penghimpunan selesai tepat waktu.
- d. Kerjasama, Sesuai dengan hasil penulisan terkait dengan indikator kerjasama berada pada kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan pelaksana kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut lebih mengutamakan kebersamaan dan rasa pengabdian terhadap instansi, serta saling memberi dukungan agar berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan selalu membangun Kerjasama yang harmonis sesama rekan kerja. Hal ini dapat dilihat dari mampunya kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut dalam melibatkan diri sesama rekan kerja dalam hal kegiatan atau program kerja yang ada. Saat ini organisasi tidak lagi berbasis individu tetapi dilaksanakan oleh tim sehingga semakin tinggi tingkat kerjasama tim, maka semakin tinggi produktivitas dan kontribusi terhadap organisasi.

Menilai empat indikator kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut, mereka menduduki peringkat terburuk. Dapat dikatakan waktu yang terkumpul untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi cenderung kurang efisien dan efektif sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut.

Manajemen tugas penting karena sifat manusia perlu didorong atau dimotivasi untuk bekerja lebih baik. Manajemen aktivitas sebagai teknik untuk meningkatkan kinerja dengan bekerja pada tingkat yang berbeda. Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut dipengaruhi oleh faktor motivasi, kemampuan dan kognitif.

Tanpa manajemen, seorang pengikut tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan standar atau melampaui standar karena apa yang dia lakukan tidak dilakukan. Kalaupun ada orang dengan kapasitas kerja tinggi tetapi produktivitasnya kurang dalam menjalankan tugasnya, hasil akhir pekerjaannya tidak maksimal. Dengan pengelolaan kerja yang baik, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut akan terdorong untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Direktur Badan Amil Zakat Nasional Pemerintah Kabupaten Tanah Laut untuk mengetahui apakah Badan Amil Zakat Nasional mengalami kendala apa saja keterbatasan kinerja Badan Amil Zakat Nasional Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. Kewenangan dari Bupati Tanah Laut hingga UPZ dalam menghimpun dana zakat, ia mengatakan bahwa, (Rahmadi, 2021):

“Kita mengumpulkan orang-orang itu harus ada makanan, ada punya uang zakat tapi bukan untuk menggunakan, kita menunggu seperti undang-undang. PEMDA memberikan berkewajiban memberikan dana untuk sosialisasi”.

Menurut Wakil IV (SDM dan Umum) dan Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama, ia juga mengatakan:

“Ada. Badan amil zakat sudah memberikan masukkanlah memahamkan betul bahwa UPZ itu dalam melaksanakan kerjanya mestinya yang menjadi tugas pokok di badan amil zakat nasional adalah mengumpulkan zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya, serta diberi kesempatan untuk membantu mendistribusikan dengan jumlah tertentu”.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa setiap lembaga menghadapi kendala yang berbeda-beda, namun harus mengalaminya. Seperti yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut untuk UPZ, mereka menghadapi berbagai kendala untuk

meningkatkan jumlah zakat. Beberapa pendekatan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut untuk mengatasi atau menurunkan demam selama hari antara lain pendekatan terapeutik dan pendekatan profilaksis.

Mengenai hal tersebut menurut Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut tentang kendala-kendala yang dihadapi UPZ dalam pengumpulan jumlah zakat, ia menyatakan bahwa, (Rahmadi, 2021):

“Itu kita baznas kabupaten mencari celahnya itu ikut rakorcam, kerja sama para pekerja se-kecamatan memanggil kepala kepala desa nah kalau mereka tuh sudah sudah paham kan jalannya cuma sementara nya juga jalannya cuma bulan puasa menjelang lebaran yang kita di BAZNAS setiap hari setiap hari jam kerja terus ada keperluan. Yang emergency kita turunan di luar jam kerja”.

Kemudian menurut Wakil IV (SDM dan Umum) dan Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama, beliau juga mengatakan, (Riyadi, 2021):

“Karena dana sangat terbatas jadi belum bisa kita menyampaikan secara tatap langsung. Jadi kendalanya dananya terbatas serta keinginan dari para pengurus UPZ itu, ya tidak optimal terima apa adanya yang mau ke sini ya ya kira-kira itu. Masih lemahnya perhatian masyarakat terhadap akan pentingnya zakat dan masyarakat lebih senang memberikan zakatnya langsung kepada para mustahik dari pada menyalurkan ke UPZ ini”.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan kinerja yang dihadapi oleh Badan Nasional Amil Zakat Kabupaten Tanah Laut di hadapan UPZ dalam menghimpun dana zakat adalah:

- a. Kurangnya kepatuhan dan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakatnya ke UPZ Kabupaten Tanah Laut ini.
- b. Kurangnya kesadaran dan pemahan masyarakat untuk memberikan zakatnya.
- c. Kurangnya pengetahuan dan keyakinan masyarakat Kabupaten Tanah Laut ini untuk menyalurkan zakatnya ke UPZ tersebut.

Mengenai beberapa kendala di atas menurut Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut tentang bagaimana cara mengatasi kendala dalam pengumpulan jumlah zakat, ia menjelaskan bahwa, (Rahmadi, 2021):

“Menurut saya cara mengatasi kendalanya adalah dengan sering-sering mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai akan pentingnya zakat dan memberikan penjelasan tentang bagaimana pengelolaan dana zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut”.

Kemudian menurut Wakil IV (SDM dan Umum) mengenai hal yang sama, ia memaparkan, (Zuchri, 2021):

“Kalau cara mengatasi kendalanya ya harus memperbanyak sosialisasi dan berdiskusi dengan masyarakat mengenai akan pentingnya zakat dan menjelaskan juga kepada masyarakat tentang pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang ada di UPZ ini. Misalnya melalui ceramah, seminar, dan lain-lainnya”.

Kemudian Sekretaris dan Ketua Pelaksana mengenai hal yang sama mengatakan bahwa, (Riyadi, 2021):

“Cara mengatasi kendalanya itu ya kita harus membiasakan kebudayaan membayar zakat, peningkatan pemahaman pegawai UPZ (amil) mengenai pengelolaan serta pendistribusian zakat”.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, cara mengatasi kendalanya yaitu

dengan memperbaiki tata kelola organisasi, penguatan institusi, dan menangkap peluang dan tantangan di era digital dengan melakukan transformasi teknologi digital fundraising, memperbanyak sosialisasi atau berdiskusi dengan masyarakat mengenai akan pentingnya zakat dan kita juga harus membiasakan kebudayaan membayar zakat serta memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut ini.

Upaya yang dilakukan oleh UPZ Kabupaten Tanah Laut dalam meningkatkan jumlah zakat yaitu dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pembayaran zakat sesuai dengan syariat Islam. Meningkatkan promosi kepada masyarakat, karena promosi sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya ke UPZ Kabupaten Tanah Laut ini.

Karena kinerja religious Islam adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah- kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Jadi, golongan “ahli surgawi” sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an bukanlah mereka yang menduduki jabatan tinggi di perusahaan/lembaga seperti manajer, direktur, teknisi di bengkel, dll. Namun di sisi lain, Al-Qur’an menegaskan bahwa golongan yang baik dan beruntung (alfalah) adalah mereka yang bertaqwa kepada Allah, rendah hati berdoa, berbicara baik, menjaga pendapat dan departemen alat kelamin mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka seperti apa yang harus zakat. dan lainnya. Dalam Al-Qur’an menjelaskan tentang pekerjaan dalam Islam, sebagai berikut:

“Dan carilah apa yang telah Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) mulai dari sekarang, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kesenangan (duniawi) dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan tidak melakukan kejahatan (bumi). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat jahat.” (QS. Al Qashash ayat 77).

Berdasarkan kalimat di atas, Islam mengajarkan bahwa umat Islam harus rajin mencari kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia, yaitu sehari-hari tetapi selalu tanpa menyimpang dari perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Inilah ajaran Islam. Begitu indahnya sehingga manusia dituntut untuk bekerja sungguh-sungguh bukan hanya untuk kebutuhan hidup tetapi bekerja digunakan sebagai upaya mencapai keridhaan Allah SWT. Dengan menerapkan model pengelolaan zakat, akan sangat mungkin jika umat Islam menjadi sejahtera. Demikian juga Islam telah mengatur hubungan antar manusia dalam bentuk kepedulian terhadap sesama.

Selanjutnya, sama pentingnya untuk datang langsung dari tokoh masyarakat atau dari petugas zakat. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang pembayaran zakat melalui UPZ Kabupaten Tanah Laut. Karena tidak dinafikan masyarakat akan mencontoh dan lebih tertarik untuk melakukan sesuatu apabila melihat pemimpin ataupun orang yang berpengaruh telah lebih dahulu melaksanakan kewajiban tersebut.

Efektifitas kinerja pegawai merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan UPZ Kabupaten Tanah Laut ini, karena dapat mengukur kemampuan UPZ ini dalam menyalurkan dana zakatnya dengan cara membagi total danapenghimpunan dan total dana penyaluran.

Kinerja pegawai UPZ ini harus meliputi perencanaan untuk mencapai visi misi serta tujuan UPZ

tersebut. Dengan demikian maka kinerja pengelolaan zakat perlu ditingkatkan lagi. Jika kinerja pegawai di UPZ Kabupaten Tanah Laut ini berjalan dengan baik kemungkinan UPZ nya bisa berkembang baik.

Strategi Penghimpunan Dana Zakat (pengumpulan) dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut menerapkan dua strategi pengumpulan zakat, infaq dan sedekah infaq (ZIS): langsung dan tidak langsung. Strategi pengumpulan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) tidak berjalan dengan baik karena beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang profesional, inovasi program yang kurang, kurangnya kesadaran masyarakat tentang zakat dan anggotanya, sering berubah, modal terbatas, dan pendanaan yang dijamin tidak sesuai dengan sasaran.

Hal seperti ini disebabkan karena kurangnya dana operasional untuk melakukan sosialisasi dan evaluasi kepada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), kurangnya dukungan penuh dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut. Akibatnya, jumlah pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan secara tidak maksimal pada keadaan Pandemi Covid-19.

Dilihat dari ke empat indikator kinerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kabupaten Tanah Laut, berada pada kategori kurang Baik. Jadi pada hasil pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada Maret 2020-Agustus 2021, melihat kinerja dari pengumpulan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut mengalami penurunan dari segi kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu, akan tetapi dari segi kerja sama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut kinerja lumayan baik. Disisi lain juga berpengaruh terhadap kinerja dari pengumpulan infaq/sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut mengalami penurunan dari tahun 2019, walaupun hasil keseluruhan zakat, infaq, dan sedekah pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Dapat dikatakan waktu yang terkumpul untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi cenderung kurang efisien dan efektif sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan tentang “analisis kinerja pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sebelum dan sesudah COVID19 (studi kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan). Strategi penggalangan dana (pengumpulan) zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut menerapkan dua strategi penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS): langsung dan tidak langsung. Selanjutnya optimalisasi kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut, dilihat dari empat indikator kinerja, kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut tergolong kurang baik. Kegiatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut mengalami penurunan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu, namun secara kooperatif, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut berjalan cukup baik.

Hal ini disebabkan kurangnya dana operasional untuk melakukan sosialisasi dan penilaian oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ), kurangnya dukungan yang memadai dari pemerintah kabupaten Tanah

Laut. Akibatnya, jumlah penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut belum meningkat secara optimal di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016) Metodologi Penulisa Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Qaradhawy, Yusuf. (1997). Sari Penting Kitab Fiqh Zakat. Bogor: Lintera Antar Nusa.
- Amelia, Hakim, R., Hakim, A.L., (2022). Analisis Distribusi Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Zakat (studi kasus pada UPZ BAZNAS PT. Pupuk Kaltim). JIEDI: Journal of Islamic Economics Development and Innovation, Vol. 1, No. 3, pp. 166-177.
- Ardani, R., et. al. (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Ogan Ilir dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vol. 2, No. 1., DOI: <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9526>
- Asminar, Asminar. (2017). Pengaruh, Pemahaman, Transparansi, dan Peran Pemerintah terhadap Motivasi dan Keputusan membayar Zakat pada BAZNAS Kota Binjai, At-Tawassuth, Vol. III, No. 3.
- Astuti, Daharmi, et. Al., (2018). Manajemen Pengelolaan Zakat di UPZ Instansi Pemerintah Provinsi Riau, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 15, No. 1, DOI: [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1580](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1580)
- Gunawan, I. (2013). Metode Penulisan Kualitatif Teori dan Praktif. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara. Revisi ke-12.
- Hasil Wawancara, Irfansyah Riyadi, Sekretaris dan Ketua Pelaksana BAZNAS Kab. Tanah Laut, 2021.
- Hasil Wawancara, M. Zuchri, Wakil IV divisi SDM dan umum BAZNAS kab. Tanah Laut, 2021.
- Hasil Wawancara, Wahyu Rahmadi, Ketua BAZNAS kab. Tanah Laut, 2021.
- Inayah, Gaji. (1999). Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lubis, D., et. al., (2018). Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol. 3, No. 1.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referenci, cet. 1.
- Ningrum, G. H., et. al. (2021). Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat di Lembaga Taman Zakat Indonesia. Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA). Vol. 3, No.1. DOI: <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.3.1.45-62>
- Noor, F.A., Hakim, R., Hakim, A.L., (2022). Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah BAZNAS Kota Malang tahun 20220. JIEDI: Journal of Islamic Economics Development and Innovation, Vol. 1, No. 2, pp. 101-108.
- Sholihin, I. (2009). Pengantaran Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 2